

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, dimana data dari masing-masing variabel penelitian dilakukan pengambilan secara bersamaan dalam satu waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara manajemen stres terhadap motivasi kerja dan *turnover intention* untuk manajer keperawatan di RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada seluruh manajer keperawatan di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo pada bulan Juli 2019.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

Subjek penelitian ini adalah para manajer keperawatan di RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo yang terdiri dari kepala seksi keperawatan, kepala ruang perawatan, kepala instalasi rawat inap, kepala instalasi rawat jalan, koordinator UGD, koordinator ICU, koordinator Hemodialisa dan masing-masing ketua tim pada bangsal keperawatan, sejumlah 33 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu dengan mengambil semua populasi penelitian

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu manajemen stres yang dilakukan oleh manajer keperawatan. sedangkan variabel dependen yaitu karakteristik manajer, motivasi kerja dan *turnover intention*.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 definisi operasional

Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Manajemen stres	Teknik-teknik yang dilakukan oleh para manajer untuk mengurangi tekanan kerja	Diberikan kuesioner pengelolaan stres kerja	kuesioner pengelolaan stres kerja	Manajemen stres dikategorikan dengan ketentuan: 1. Sangat Tinggi $> \bar{X} + 1,5 SD$ 2. Tinggi: $(\bar{X} + 0,5 SD)$ sd $(\bar{X} + 1,5 SD)$ 3. Cukup $(\bar{X} - 0,5 SD)$ sd $(\bar{X} + 0,5 SD)$ 4. Rendah $(\bar{X} - 1,5 \sigma)$ sd $(\bar{X} - 0,5 SD)$ 5. Sangat Rendah $\leq (\bar{X} - 1,5 SD)$	Ordinal
Motivasi kerja	Kekuatan energi individu, yang berhubungan dengan perilaku kerja dan menentukan bentuk, arah, intensitas dan durasi, yaitu, motivasi di tempat kerja	Diberikan kuesioner tentang motivasi kerja berdasarkan teori Herzberg	Kuesioner motivasi kerja	Motivasi kerja dikategorikan dengan ketentuan: 1. Sangat Tinggi $> \bar{X} + 1,5 SD$ 2. Tinggi: $(\bar{X} + 0,5 SD)$ sd $(\bar{X} + 1,5 SD)$ 3. Cukup	Ordinal

Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
	hasil dari interaksi antara orang dan lingkungan			$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$ $\text{sd } (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$ 4. Rendah $(\bar{X} - 1,5 \sigma) \text{ sd}$ $(\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$ 5. Sangat Rendah $\leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	
Turnover intention	Niatan untuk berpindah tempat/ruang kerja bahkan juga niatan untuk meninggalkan posisi kerja saat ini	Diberikan kuesioner turnover intention	Kuesioner turnover intention	Turnover intention dikategorikan dengan ketentuan: 1. Sangat Tinggi $> \bar{X} + 1,5 \text{ SD}$ 2. Tinggi: $(\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$ $\text{sd } (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$ 3. Cukup $(\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$ $\text{sd } (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$ 4. Rendah $(\bar{X} - 1,5 \sigma) \text{ sd}$ $(\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$ 5. Sangat Rendah $\leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah dirancang sesuai dengan variabel yang akan diukur, yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Sub variabel	Jumlah pertanyaan
Manajemen stres	Kuesioner manajemen stres sejumlah 18 butir pertanyaan	18
Motivasi kerja	Kuesioner motivasi kerja dari teori Herzberg sejumlah 12 butir kuesioner	12
Turnover intention	Kuesioner niat pindah tempat bekerja sejumlah 23 butir pertanyaan	23

Prosedur pengisian kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Memberikan pelatihan kepada manajer keperawatan tentang manajemen stress dan penerapannya. Pelatihan dilakukan oleh psikolog dengan biaya ditanggung oleh peneliti.

2. Tahap Penelitian

- a. Pengambilan kuesioner dilakukan sebulan setelah pelatihan diadakan.
- b. Kuesioner dibagikan secara langsung oleh peneliti.
- c. Sebelum manajer keperawatan mengisi kuesioner, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai pertanyaan yang ada dalam kuesioner manajemen stres, motivasi kerja, dan *turnover intention*.
- d. Peneliti menunggu ketika responden mengisi kuesioner. Apabila responden kurang paham dengan suatu pertanyaan yang ada di kuesioner, peneliti menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas yang dilakukan pada kuesioner manajemen stres, motivasi kerja, turnover intention.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan total menggunakan korelasi product moment. Penentuan valid tidaknya butir pertanyaan didasarkan pada besarnya nilai r . Sugiyono (2011) menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi item dengan skor total kurang dari 0,3 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur dan diamati dalam waktu yang berlainan (Notoatmodjo, 2010). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Menurut Sekaran (2003), menyatakan bahwa apabila didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* kurang

dari 0,60 berarti buruk, sekitar 0,70 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,80 adalah baik.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan teknik regresi dan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier berganda yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji kolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi analisis statistik parametrik adalah data berdistribusi normal (Winarno, 2017) Data populasi selalu berdistribusi normal karena setiap populasi mempunyai sifat normal. Data sampel hanya dapat digeneralisasikan pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya. Bila data sampel berdistribusi normal maka pengolahan datanya dapat menggunakan statistik parametrik dan hasil pengolahan data atas sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi (Purwanto, 2011). Uji normalitas data dilakukan menggunakan Kolmogorov-

Smirnov Test. Apabila nilai Kolmogorov-Smirnov-Z lebih besar dari nilai kritis atau nilai $p < 0,05$, maka dapat diduga bahwa distribusi data adalah tidak normal.

b. Uji Kolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda (Setiawan & Kusriani, 2010). Pada penelitian ini, model II hanya terdapat 2 variabel bebas sehingga disebut kolinieritas.

Pengujian kolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF membesar maka diduga ada multikolinieritas. Sebagai aturan main (*rule of thumb*) jika nilai VIF melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinieritas (Widarjono, 2007). Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diperoleh dari rumus $VIF = 1/Tolerance$, dan nilai Tolerance diperoleh dari rumus $Tol = 1 - R^2$ (Rosadi, 2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi regresi linier yang harus dipenuhi adalah homogenitas varians dari *error* (homoskedastisitas). Homoskedastisitas berarti bahwa variansi dari *error* bersifat konstan (tetap) atau juga disebut identik. Kebalikannya adalah

kasus heteroskedastisitas, yaitu jika kondisi variansi *error*-nya tidak identik (Setiawan & Kusriani, 2010). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Glejser. Setelah mendapatkan residual e_i dari regresi OLS, Glejser menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari residual e_i , $|e_i|$ terhadap variabel X (Winarno, 2017). Apabila didapatkan nilai p untuk t-hitung yang $> 0,05$, maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama sampai ketiga. Pada penelitian ini terdapat dua model regresi, yaitu:

a. Model I

$$MK = \beta_0 + \beta_1 MS + e$$

Keterangan:

MK = Motivasi Kerja

MS = Manajemen Stress

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

e = Error

b. Model II

$$TI = \beta_0 + \beta_1 MS + \beta_2 MK + e$$

Keterangan:

TI = Turnover Intention

MS = Manajemen Stress

MK = Motivasi Kerja

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = Error

Pengujian pengaruh terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji t. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Keterangan :

β = Koefisien regresi

SE (β) = Kesalahan standar koefisien regresi (Setiawan & Kusri, 2010)

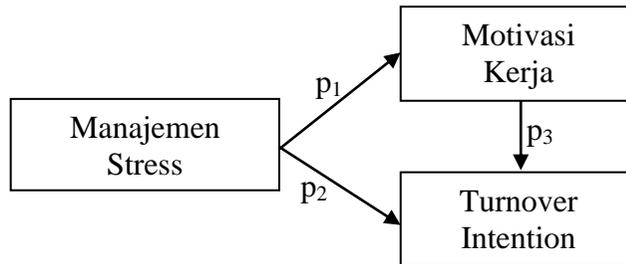
Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $p \leq 0,05$

H_0 diterima jika $p > 0,05$

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model analisis jalur dalam penelitian dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Analisis Jalur

Koefisien jalur dalam penelitian ini diambil dari nilai *standardized coefficient* atau koefisien beta. Pengaruh tidak langsung adalah perkalian antar koefisien jalur. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Rumus Pengujian Variabel Antara

No.	Model	Nilai
1.	Pengaruh langsung manajemen stress terhadap motivasi kerja	p_1
2.	Pengaruh langsung motivasi kerja terhadap <i>turnover intention</i>	p_3
3.	Pengaruh langsung manajemen stress terhadap <i>turnover intention</i>	p_2
4.	Pengaruh manajemen stress terhadap <i>turnover intention</i> secara tidak langsung dengan melalui motivasi kerja.	$p_1 \times p_3$

I. Etika penelitian

Sebagai upaya untuk mendukung prinsip etik sebelum melakukan penelitian, peneliti mengusulkan kepada Komite Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mendapatkan persetujuan kelayakan uji etik penelitian. Kelayakan uji etik penelitian disetujui dengan diterbitkannya surat keterangan lolos kaji etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penerapan prinsip etik dalam penelitian ini meliputi aspek *self determination*, *privacy* dan *dignity*, *anonimity*, *confidentiality* dan *protection from discomfort* (Grove, Gray, & Faan, 2019).

1. *Informed consent*

Pada awal proses penelitian ini, peneliti melakukan proses *informed consent* untuk mengevaluasi kesediaan responden dalam berpartisipasi selama penelitian. Tujuan *informed consent* adalah memudahkan responden dalam memutuskan kesediaannya mengikuti proses penelitian. *Informed consent* dalam penelitian ini berisi penjelasan singkat meliputi tujuan penelitian, prosedur penelitian, lamanya keterlibatan responden, dan hak-hak responden. Formulir persetujuan yang diberikan kepada responden berisi tentang 6 hal, yaitu : 1) penjelasan tujuan penelitian, responden diberikan penjelasan yang dapat dimengerti mengenai tujuan dan manfaat penelitian, prosedur dan teknik yang dilakukan selama proses penelitian; 2)

penjelasan kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan; 3) penjelasan manfaat potensial, manfaat dapat dijelaskan kepada responden sehingga dapat dijadikan pertimbangan oleh responden untuk mengikuti penelitian; 4) persetujuan bahwa peneliti menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh responden berkaitan dengan proses penelitian; 5) persetujuan bahwa responden dapat mengundurkan diri kapan saja, peneliti tidak dapat memaksa atau membujuk responden untuk mengikuti penelitian yang bertentangan dengan keinginannya; 6) jaminan anonimitas dan kerahasiaan, responden diyakinkan bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan responden dan informasi dari responden akan dirahasiakan. Setelah responden memahami tentang *informed consent* penelitian ini, responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian, menandatangani lembar persetujuan menjadi responden, tetapi responden yang tidak bersedia, tidak diminta untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian.

2. *Autonomy*

Hak *self determination*, artinya responden memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar, tidak ada unsur paksaan untuk terlibat dalam penelitian. Peneliti memberikan penjelasan tentang penelitian, selanjutnya responden diberikan kebebasan untuk menentukan ketersediaannya berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini dengan sukarela. Dalam proses penelitian ini, responden

diberikan kebebasan untuk bersedia atau tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti mendapatkan beberapa responden yang menyatakan keberatannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, maka calon responden tersebut tidak dijadikan sebagai responden.

3. *Privacy*

Hak *privacy* dan *dignity* berarti responden memiliki hak untuk dihargai. Wujud prinsip *privacy* dan *dignity* dilakukan peneliti dengan meminta ijin terlebih dahulu kepada responden dan menjelaskan bahwa selama penelitian akan dilakukan pengambilan gambar dengan foto dari telepon genggam. Responden dijaga kerahasiaannya dalam keterlibatan penelitian ini dengan memberikan kode pada responden dengan P1, P2 dan seterusnya (*anonimity*). Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan kepada responden bahwa kerahasiaan identitas dan alamat responden tidak dituliskan dalam laporan penelitian.

4. *Protection from discomfort*

Peneliti juga memperhatikan prinsip kenyamanan (*protection from discomfort*) dengan cara memberikan kebebasan responden memilih tempat dan waktu penelitian agar merasa bebas dalam mengungkapkan apa yang telah dialaminya. Peneliti juga memperhatikan pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memberikan pertanyaan yang tidak mengganggu kenyamanan responden.